

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Adopsi Fintech terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Bandung

Natalia Ayu Hapsari¹, Muhammad Riza Affiat², Erny Sulistyaningsih³, Intan Maesti Gani⁴, Nita Rosmala Dewi⁵, Muhamad Ridhyantho⁶

¹ Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti dan nataliaayu2812@gmail.com

² Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti dan riza.itltrisakti@gmail.com

³ Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti dan erny.0504@gmail.com

⁴ Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti dan intanmaestigani@gmail.com

⁵ Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti dan nitabaruitltrisakti@gmail.com

⁶ Institut Dharma Bharata Grup dan ridhyantho07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kuliner di Bandung. Pertumbuhan pesat layanan keuangan digital telah mengubah cara UMKM mengelola transaksi, mengakses pembiayaan, dan mengontrol aktivitas keuangan. Namun, efektivitas layanan ini sangat bergantung pada pengetahuan keuangan dan kemampuan digital pemilik usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan dari 150 pemilik UMKM kuliner melalui kuesioner terstruktur yang diukur dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pemilik UMKM dengan pengetahuan keuangan digital yang lebih tinggi lebih mampu mengelola arus kas, mengontrol biaya, dan meningkatkan keuntungan. Adopsi fintech juga menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menyoroti peran pembayaran digital, perbankan mobile, dan pembiayaan online dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja penjualan. Secara bersamaan, literasi keuangan digital dan adopsi fintech secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM kuliner. Temuan ini menyiratkan bahwa memperkuat pendidikan keuangan digital dan mendorong pemanfaatan fintech yang efektif merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Penerapan Fintech, Kinerja Keuangan, UMKM Kuliner, Bandung

ABSTRACT

This study examines the impact of digital financial literacy and fintech adoption on the financial performance of culinary micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bandung. The rapid growth of digital financial services has transformed the way MSMEs manage transactions, access financing, and control financial activities. However, the effectiveness of these services is highly dependent on the financial knowledge and digital capabilities of business owners. This study used a quantitative approach with primary data collected from 150 culinary MSME owners through a structured questionnaire measured using a Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results show that digital financial literacy has a positive and significant impact on financial performance, indicating that MSME owners with higher digital financial knowledge are better able to manage cash flow, control costs, and increase profits. Fintech adoption also shows a positive and significant impact on financial performance, highlighting the role of digital payments, mobile banking, and online financing in improving operational efficiency and sales performance. Together, digital financial literacy and fintech adoption significantly influence the financial performance of culinary MSMEs. These findings imply that strengthening digital financial education and encouraging effective fintech utilization are key strategies for improving the financial performance and sustainability of MSMEs.

Keywords: Digital financial literacy, Fintech implementation, Financial performance, Culinary MSMEs, Bandung

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan. Di antara berbagai sektor, UMKM kuliner merupakan salah satu industri yang paling dinamis dan tangguh, terutama di daerah perkotaan seperti Bandung, yang dikenal sebagai kota kreatif dengan budaya kuliner yang kuat (Nurani et al., 2023; Suarna, 2021). Pertumbuhan pesat sektor ini telah meningkatkan persaingan, sehingga pemilik UMKM tidak hanya perlu berinovasi dalam produk dan layanan, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajemen keuangan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital di sektor keuangan telah secara signifikan mengubah cara bisnis mengelola transaksi, mengakses pembiayaan, dan mencatat aktivitas keuangan. Kemunculan teknologi keuangan (fintech), termasuk sistem pembayaran digital, platform pinjaman peer-to-peer, dan aplikasi perbankan mobile, menawarkan UMKM peluang baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan inklusi keuangan (Candraningrat et al., 2023; Syarifuddin et al., 2021). Bagi UMKM kuliner, adopsi fintech dapat menyederhanakan proses pembayaran, memperluas jangkauan pasar melalui transaksi tanpa tunai, dan memberikan akses yang lebih mudah ke pendanaan eksternal. Namun, penggunaan efektif teknologi ini sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh pemilik usaha (Augtiah et al., 2024; Syarifuddin et al., 2021).

Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital secara efektif, termasuk pengetahuan tentang pembayaran digital, pembiayaan online, aplikasi keuangan, dan manajemen risiko keuangan dasar dalam lingkungan digital (Widyaningsih, 2023; Yustisi, 2024). Pemilik UMKM dengan literasi keuangan digital yang memadai lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang terinformasi, mengelola arus kas secara efisien, dan meminimalkan risiko keuangan. Sebaliknya, literasi keuangan digital yang terbatas dapat menghambat UMKM untuk sepenuhnya memanfaatkan layanan fintech, berpotensi menyebabkan kinerja keuangan yang kurang optimal meskipun infrastruktur keuangan digital tersedia (Efendi et al., 2023; Heliani & Iskandar, 2024).

Meskipun adopsi fintech di kalangan UMKM di Indonesia terus meningkat, ketidakmerataan masih terjadi dalam hal intensitas dan efektivitas penggunaan, terutama di kalangan usaha kuliner kecil. Banyak pemilik UMKM cenderung mengadopsi fintech primarily sebagai alat transaksional, seperti untuk pembayaran digital, tanpa mengintegrasikannya ke dalam praktik manajemen keuangan yang lebih luas seperti anggaran, pemantauan arus kas, atau perencanaan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi fintech saja mungkin tidak cukup untuk secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan kecuali didukung oleh literasi keuangan digital yang memadai. Tanpa pemahaman yang cukup tentang alat keuangan digital, pemilik UMKM mungkin gagal memaksimalkan manfaat potensial layanan fintech, yang menyoroti pentingnya menganalisis peran gabungan literasi keuangan digital dan adopsi fintech dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM kuliner.

Studi empiris yang mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan digital, adopsi fintech, dan kinerja keuangan telah menghasilkan temuan yang beragam. Sementara beberapa studi menyoroti bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan kinerja bisnis, studi lain menekankan pengaruh dominan adopsi teknologi. Namun, bukti empiris yang secara bersamaan menganalisis faktor-faktor ini dalam konteks UMKM kuliner di tingkat kota masih terbatas, terutama di Bandung. Untuk mengatasi kesenjangan penelitian ini, studi ini bertujuan

untuk menganalisis dampak literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan data survei dari pemilik UMKM dan analisis statistik melalui SPSS versi 25, studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur tentang keuangan UMKM dan transformasi digital, serta memberikan wawasan praktis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang program untuk memperkuat kemampuan keuangan digital dan mempromosikan penggunaan fintech yang efektif di kalangan UMKM kuliner.

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan perluasan dari literasi keuangan tradisional yang menekankan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan secara efektif produk dan layanan keuangan digital, termasuk sistem pembayaran digital, perbankan mobile, platform pinjaman online, aplikasi keuangan, dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan transaksi digital (Arifqi, 2021; Menne et al., 2022). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan digital memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan keuangan yang terinformasi, mengelola transaksi digital secara aman, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan untuk mendukung operasional bisnis sehari-hari. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran signifikan dalam meningkatkan hasil bisnis, karena pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan praktik anggaran yang lebih baik, pencatatan keuangan yang lebih akurat, dan pengendalian arus kas yang lebih kuat. Ketika literasi keuangan digabungkan dengan kemampuan digital, pemilik usaha lebih siap untuk mengadopsi dan mengintegrasikan solusi fintech ke dalam sistem manajemen keuangan mereka (Gumelar & Nurajijah, 2025; Hartanti et al., 2023). Akibatnya, seiring dengan perluasan layanan keuangan digital, literasi keuangan digital menjadi faktor kunci dalam kemampuan UMKM untuk sepenuhnya memanfaatkan inovasi keuangan digital dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

B. Penerapan Fintech di UMKM

Teknologi keuangan (fintech) merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan secara lebih efisien, aksesibel, dan ramah pengguna. Bagi UMKM, hal ini umumnya mencakup platform pembayaran digital seperti dompet digital dan pembayaran berbasis QR, perbankan online, pinjaman peer-to-peer, serta aplikasi akuntansi atau manajemen keuangan digital (Candraningrat et al., 2023; Zunairoh & Wijaya, 2024). Layanan fintech menawarkan beberapa keuntungan bagi UMKM kuliner, termasuk transaksi yang lebih cepat dan nyaman, pengurangan biaya operasional, pencatatan transaksi yang lebih baik, dan akses yang lebih mudah ke pembiayaan eksternal. Penerapan fintech di kalangan UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan kesiapan teknologi pemilik usaha. Studi empiris menunjukkan bahwa UMKM yang secara aktif menerapkan fintech

cenderung mengalami peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Candraningrat et al., 2023; Syarifuddin et al., 2021). Namun, adopsi fintech tidak secara otomatis menjamin hasil yang lebih baik, karena pemahaman yang kurang memadai tentang alat keuangan digital dapat menyebabkan pemilik UMKM kurang memanfaatkan layanan fintech atau menghadapi risiko keuangan dan keamanan siber yang lebih tinggi.

C. Literasi Keuangan Digital dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara literasi keuangan digital dan kinerja keuangan didasarkan pada teori modal manusia, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan meningkatkan produktivitas individu dan kemampuan pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, pemilik dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi lebih mampu mengelola transaksi digital, memantau kinerja keuangan, dan mengambil keputusan keuangan strategis, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengendalian biaya yang lebih baik, pengelolaan arus kas yang lebih efektif, dan keuntungan yang lebih tinggi (Denura & Soekarno, 2023; Satria et al., 2023). Bukti empiris secara konsisten mendukung hubungan positif ini, menunjukkan bahwa UMKM yang dipimpin oleh pemilik yang literat secara keuangan cenderung menunjukkan perencanaan keuangan yang lebih kuat, perilaku pengeluaran yang lebih disiplin, dan ketahanan yang lebih besar selama periode ketidakpastian ekonomi (Frimpong et al., 2022; Rasjid, 2022). Literasi keuangan digital lebih lanjut memperkuat hubungan ini dengan memungkinkan UMKM memanfaatkan alat keuangan digital secara lebih efektif, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

H1: Literasi keuangan digital memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung.

D. Adopsi Fintech dan Kinerja Keuangan

Dari perspektif teori difusi inovasi, adopsi fintech mencerminkan penerimaan dan penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan proses bisnis. Pada UMKM kuliner, adopsi fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menyederhanakan proses pembayaran, memperluas akses pelanggan melalui transaksi tanpa tunai, dan meningkatkan akses ke pembiayaan. Sistem pembayaran digital membantu mengurangi waktu dan kesalahan transaksi, sementara platform pinjaman online menawarkan sumber pendanaan alternatif untuk mendukung ekspansi bisnis (Kaddumi et al., 2023; Siddik et al., 2023). Studi empiris secara konsisten melaporkan hubungan positif antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM, menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan layanan fintech cenderung mengalami peningkatan penjualan, transparansi keuangan yang lebih baik, dan kontrol keuangan yang lebih baik (Maulana et al., 2024; Siddik et al., 2023). Namun, kekuatan efek ini bervariasi tergantung pada tingkat integrasi fintech dan kemampuan pemilik UMKM untuk menggunakan teknologi ini secara efektif.

H2: Adopsi fintech memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung.

E. Literasi Keuangan Digital, Adopsi Fintech, dan Kinerja Keuangan

Literasi keuangan digital dan adopsi fintech saling terkait erat, karena literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan pemilik UMKM untuk memahami, mengevaluasi, dan mengadopsi solusi fintech, sementara adopsi fintech menyediakan alat praktis yang mengubah pengetahuan keuangan menjadi peningkatan kinerja bisnis. Ketika pemilik UMKM memiliki literasi keuangan digital yang memadai, adopsi fintech menjadi lebih efektif dan strategis daripada sekadar operasional, memungkinkan integrasi yang lebih baik dari layanan keuangan digital ke dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Sinergi ini memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan keuangan, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai peningkatan kinerja keuangan yang lebih konsisten. Oleh karena itu, menganalisis efek gabungan literasi keuangan digital dan adopsi fintech memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dan mendukung upaya pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

H3: Literasi keuangan digital dan adopsi fintech secara bersamaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung.

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Pendekatan kuantitatif dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan kausal antara variabel menggunakan teknik statistik. Penelitian ini berfokus pada data primer yang dikumpulkan langsung dari pemilik UMKM melalui survei terstruktur.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari UMKM kuliner yang beroperasi di Kota Bandung, termasuk warung makan, restoran kecil, kafe, dan usaha kuliner berbasis rumah yang aktif melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Mengingat jumlah UMKM kuliner di Bandung yang besar dan beragam, metode sampling digunakan untuk mewakili populasi. Sebanyak 150 pemilik UMKM kuliner dipilih sebagai responden penelitian, ukuran sampel yang dianggap memadai untuk analisis regresi berganda dan konsisten dengan studi kuantitatif UMKM sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposif, dengan kriteria bahwa usaha beroperasi di sektor kuliner, pemilik atau manajer terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, dan usaha telah menggunakan atau familiar dengan layanan keuangan digital seperti pembayaran digital atau perbankan mobile.

C. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang didistribusikan langsung kepada responden, baik dalam bentuk cetak maupun melalui platform survei online, dan dirancang untuk menangkap persepsi responden tentang literasi keuangan digital, adopsi fintech, dan kinerja keuangan. Semua item pengukuran dievaluasi menggunakan skala Likert berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), memungkinkan pengukuran sikap dan pengalaman responden. Sebelum didistribusikan, kuesioner direview untuk memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan. Responden diberitahu tentang tujuan studi dan dijamin bahwa tanggapan mereka akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian akademik.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menganalisis satu variabel dependen dan dua variabel independen. Kinerja keuangan, sebagai variabel dependen, mencerminkan hasil keuangan yang dirasakan oleh UMKM kuliner dan diukur menggunakan indikator seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, stabilitas arus kas, dan kemampuan untuk menutupi biaya operasional, yang secara kolektif mewakili kondisi keuangan keseluruhan bisnis dari perspektif pemilik. Literasi keuangan digital, sebagai variabel independen pertama, merujuk pada kemampuan pemilik untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan digital, diukur melalui indikator seperti pengetahuan tentang sistem pembayaran digital, pemahaman tentang produk keuangan online, kemampuan mengelola transaksi digital secara aman, dan kesadaran akan risiko keuangan yang terkait dengan platform digital. Adopsi fintech, sebagai variabel independen kedua, mewakili sejauh mana UMKM memanfaatkan teknologi keuangan dalam operasional bisnis mereka, diukur melalui indikator seperti penggunaan metode pembayaran digital, perbankan mobile, platform pembiayaan online, dan aplikasi keuangan digital untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25 dan melibatkan beberapa tahap. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian. Kedua, pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa item pengukuran sesuai dan konsisten, dengan validitas dievaluasi menggunakan analisis korelasi dan reliabilitas dievaluasi menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Selanjutnya, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis regresi. Akhirnya, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menilai efek parsial dan uji F untuk mengevaluasi efek simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Demografis Responden

Sebanyak 150 kuesioner valid dianalisis untuk menggambarkan karakteristik demografis pemilik UMKM kuliner di Bandung. Profil demografis mencakup jenis kelamin responden, usia, tingkat pendidikan, lama beroperasi usaha, jumlah karyawan, dan jenis fintech yang digunakan,

yang memberikan konteks penting untuk menafsirkan hasil penelitian. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (54,7%), sementara responden perempuan sebesar 45,3%, menunjukkan komposisi gender yang relatif seimbang dalam pengelolaan UMKM kuliner. Dalam hal usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif, dengan 37,3% berusia 26–35 tahun dan 29,3% berusia 36–45 tahun, menunjukkan bahwa UMKM kuliner di Bandung sebagian besar dikelola oleh pengusaha muda dan usia pertengahan yang umumnya lebih terbuka terhadap adopsi teknologi keuangan digital. Berkenaan dengan tingkat pendidikan, sebagian besar responden telah menyelesaikan sekolah menengah atas (45,3%), diikuti oleh mereka yang memiliki gelar sarjana (24,0%), mencerminkan tingkat pendidikan formal yang moderat yang mungkin mempengaruhi literasi keuangan digital dan adopsi fintech.

Berkenaan dengan karakteristik bisnis, sebagian besar UMKM kuliner telah beroperasi selama 1–3 tahun (32,0%) dan 4–6 tahun (30,7%), menunjukkan bahwa sampel mencakup baik bisnis yang relatif baru maupun yang lebih mapan, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang kematangan bisnis. Dalam hal ukuran tenaga kerja, sebagian besar responden mempekerjakan antara 3–5 pekerja (42,7%), diikuti oleh 1–2 pekerja (38,7%), mengonfirmasi bahwa sebagian besar usaha termasuk dalam kategori usaha mikro dan kecil. Berkenaan dengan penggunaan fintech, sistem pembayaran digital seperti kode QR dan dompet digital merupakan layanan yang paling banyak digunakan (85,3%), diikuti oleh perbankan mobile (68,0%), sementara platform pinjaman online (30,7%) dan aplikasi akuntansi digital (25,3%) kurang umum digunakan. Polanya menunjukkan bahwa adopsi fintech di kalangan UMKM kuliner di Bandung didominasi oleh orientasi transaksi, dengan integrasi fintech yang terbatas dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas pembiayaan yang lebih luas.

B. Statistik Deskriptif

Sebanyak 150 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Responden terdiri dari pemilik atau manajer UMKM kuliner yang beroperasi di Bandung. Sebagian besar responden telah mengoperasikan bisnis mereka selama lebih dari tiga tahun dan aktif terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum persepsi responden mengenai literasi keuangan digital, adopsi fintech, dan kinerja keuangan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Digital Financial Literacy	150	2.10	4.90	3.87	0.54
Fintech Adoption	150	2.00	5.00	3.95	0.58
Financial Performance	150	2.30	4.85	3.82	0.52

Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif dari variabel penelitian utama, yaitu literasi keuangan digital, adopsi fintech, dan kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Nilai rata-rata literasi keuangan digital adalah 3,87 dengan simpangan baku 0,54, menunjukkan bahwa responden umumnya menganggap tingkat literasi keuangan digital mereka relatif tinggi dan cukup homogen, mengindikasikan pemahaman yang moderat hingga baik terhadap produk dan layanan keuangan digital seperti pembayaran digital, perbankan mobile, dan platform keuangan online. Adopsi fintech mencatat nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,95 dengan simpangan baku 0,58, mencerminkan tingkat penggunaan fintech yang kuat di kalangan UMKM kuliner, di mana sistem pembayaran digital dan perbankan mobile telah menjadi bagian integral dari transaksi bisnis sehari-hari, meskipun

intensitas adopsi masih bervariasi antar perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata 3,82 dengan simpangan baku 0,52, menunjukkan bahwa responden secara umum menilai kinerja keuangan mereka baik dalam hal pertumbuhan penjualan, keuntungan, dan stabilitas arus kas, dengan kinerja yang relatif konsisten di seluruh sampel.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner memiliki nilai korelasi item-total yang dikoreksi lebih besar dari 0,30, menunjukkan bahwa semua item valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha mengonfirmasi bahwa semua variabel reliabel, karena nilai alpha melebihi ambang batas minimum 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Number of Items	Cronbach's Alpha
Digital Financial Literacy	6	0.842
Fintech Adoption	6	0.861
Financial Performance	5	0.825

Tabel 2 menampilkan hasil pengujian reliabilitas untuk alat ukur yang digunakan dalam studi ini. Nilai Cronbach's alpha untuk literasi keuangan digital adalah 0.842, menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi di antara enam item yang digunakan untuk mengukur variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang berkaitan dengan pengetahuan dan penggunaan layanan keuangan digital secara konsisten mencerminkan konstruk literasi keuangan digital. Adopsi fintech juga menunjukkan reliabilitas yang kuat, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.861 pada enam item pengukuran, menunjukkan bahwa item-item yang mengukur tingkat penggunaan fintech sangat konsisten dan reliabel. Demikian pula, kinerja keuangan menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0.825 untuk lima itemnya, yang melebihi ambang batas yang umum diterima sebesar 0.70.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) di bawah 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi berganda.

E. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan.

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Variable	Regression Coefficient (β)	t-value	Sig.
Constant	1.214	4.126	0.000
Digital Financial Literacy	0.362	4.872	0.000
Fintech Adoption	0.418	5.625	0.000

Tabel 3 menampilkan hasil analisis regresi berganda yang menguji pengaruh literasi keuangan digital dan adopsi fintech terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Nilai konstanta sebesar 1.214 dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai dasar positif bahkan ketika variabel independen dipertahankan konstan. Literasi keuangan digital menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,362, nilai t sebesar 4,872, dan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi di kalangan pemilik UMKM terkait dengan peningkatan pertumbuhan penjualan, keuntungan, dan stabilitas arus kas. Adopsi fintech juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana tercermin dari koefisien regresi sebesar 0,418, nilai t sebesar 5,625, dan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital, perbankan mobile, dan platform pembiayaan online berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi operasional dan pembangkitan pendapatan. Koefisien dan nilai t yang relatif lebih tinggi pada adopsi fintech menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan literasi keuangan digital.

F. Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Hasil koefisien determinasi (R^2) dan uji F disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Ringkasan Model dan Uji F

Model Indicator	Value
R	0.681
R Square (R^2)	0.464
Adjusted R^2	0.456
F-value	63.45
Sig. (F-test)	0.000

Tabel 4 menampilkan ringkasan model dan hasil uji F dari analisis regresi berganda. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.681 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara literasi keuangan digital, adopsi fintech, dan kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa 46,4% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan digital dan adopsi fintech, sementara 53,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,456 lebih lanjut mengonfirmasi ketahanan model dengan memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan. Hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 63,45 dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan adopsi fintech secara bersamaan memiliki efek positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi secara statistik valid dan variabel independen secara bersama-sama memberikan daya penjas yang kuat dalam memprediksi kinerja keuangan UMKM kuliner.

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memahami produk keuangan digital, mengelola transaksi digital secara efektif, dan sadar akan risiko keuangan cenderung mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Peningkatan

literasi memungkinkan pemilik usaha mengendalikan arus kas, merencanakan keuangan secara sistematis, dan mengambil keputusan keuangan yang terinformasi, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan dan stabilitas keuangan (Alkhawaldeh et al., 2023; Kaddumi et al., 2023).

Adopsi fintech juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan digital. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital, perbankan mobile, dan platform pembiayaan online berkontribusi langsung pada efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan. Bagi UMKM kuliner, adopsi fintech memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, meningkatkan kenyamanan pelanggan melalui pembayaran tanpa tunai, dan memperluas akses ke pembiayaan eksternal, semua hal ini berdampak positif pada kinerja keuangan.

Selain itu, uji simultan menegaskan bahwa literasi keuangan digital dan adopsi fintech secara bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Nilai R^2 yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kedua faktor ini menjelaskan proporsi yang signifikan dari variasi kinerja keuangan di antara UMKM kuliner di Bandung. Temuan ini menyoroti hubungan komplementer antara pengetahuan dan teknologi: literasi keuangan digital meningkatkan penggunaan fintech secara efektif, sementara fintech menyediakan alat praktis untuk mengubah pengetahuan keuangan menjadi hasil bisnis yang konkret. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa memperkuat literasi keuangan digital dan adopsi fintech sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM kuliner.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital dan adopsi fintech memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner di Bandung. Literasi keuangan digital memungkinkan pemilik UMKM untuk memahami dan mengelola layanan keuangan digital secara lebih efektif, yang mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan hasil bisnis yang lebih baik. Adopsi fintech lebih lanjut meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pelanggan melalui pembayaran tanpa tunai, dan memfasilitasi akses yang lebih mudah ke pembiayaan. Efek gabungan dari kedua faktor ini secara signifikan menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan di antara UMKM kuliner. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM harus berfokus tidak hanya pada perluasan akses ke layanan fintech, tetapi juga pada penguatan literasi keuangan digital melalui program pelatihan, pendampingan, dan kebijakan publik yang mendukung.

REFERENSI

- Alkhawaldeh, B. Y., Alhawamdeh, H., Al-Afeef, M. A. M., Al-Smadi, A. W., Almarshad, M., Fraihat, B. A. M., Soumadi, M. M., Nawasra, M., & Alaa, A. A. (2023). The effect of financial technology on financial performance in Jordanian SMEs: The role of financial satisfaction. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1019–1030. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.4.020>
- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>
- Augtiah, I., Saefudin, S., & Sujatmiko, S. (2024). Financial literacy improvement strategy to encourage fintech adoption and MSMEs performance in Karanganyar Regency. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 22(3), 1109–1116.
- Candraningrat, I. R., Darmayanti, N. P. A., Damayanthi, I., & Nurcaya, I. N. (2023). Fostering MSMEs to Increase Fintech-Based Financial Literacy. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(6), 1339–1345.

- Denura, S. C., & Soekarno, S. (2023). A Study on Behavioural Bias & Investment Decision from Perspective of Indonesia's Cryptocurrency Investors. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(01), 535–548. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i1-58>
- Efendi, Z., Wati, L. N., & Kuraesin, A. D. (2023). *The Role of Financial Literacy in Strengthening the Effect of Digital Platforms and Financial Technology Peer-to-Peer Lending on Capital Access and MSME Growth: An Empirical Study of MSMEs in DKI Jakarta*.
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2121356.
- Gumelar, T. M., & Nurajijah, A. (2025). KEMUDAHAN AKSES PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN: PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM ERA DIGITAL BAGI UMKM DI SUKABUMI. *Journal of Syntax Literate*, 10(4).
- Hartanti, M. F. P., Mardita, C. N., Tirta, M., Putra, A. R. A., & Setyaningrum, I. (2023). Literasi Pemasaran Digital dan Teknologi Keuangan Sebagai Sarana Peningkatan Omset UMKM di Probolinggo. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 113–118.
- Heliani, H., & Iskandar, Y. (2024). MSMEs Financial Sustainability Model in Indonesia: Policy, Capital, Literacy, Structure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 258–280. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.29716>
- Kaddumi, T. A., Baker, H., Nassar, M. D., & A-Kilani, Q. (2023). Does Financial Technology Adoption Influence Bank's Financial Performance: The Case of Jordan. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 16, Issue 9). <https://doi.org/10.3390/jrfm16090413>
- Maulana, A., Dwita, M., Fitriyani, M., Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2024). Risk Management As A Determinant Of Indonesian Banking Financial Performance: A Systematic Literature Approach. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2523–2537.
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., & Ruslan, M. (2022). INOVASI DIGITALISASI EKONOMI DAN LITERASI KEUANGAN; MENUJU KEBANGKITAN EKONOMI SYARIAH DAN PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM).
- Nurani, N., Suganda, U. K., Hermina, N., & Sutisna, D. (2023). Human Resource Development of Bandung MSMEs with Entrepreneurial Leadership Characteristic through Quality Leadership in Global Market Era. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(3), 594–607.
- Rasjid, R. D. A. (2022). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON INTENTIONS TO INCREASE THE PERFORMANCE AND SUSTAINABILITY OF MSMEs DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BULUKUMBA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6(1), 132–145.
- Satria, C., Maulina, E., Purnomo, M., & Suryanto, T. (2023). Performance Improvement in Small and Medium Enterprises; Financial Literacy and Business Experience: A case of Palembang City. *Calitatea*, 24(193), 268–277.
- Siddik, A. B., Rahman, M. N., & Yong, L. (2023). Do fintech adoption and financial literacy improve corporate sustainability performance? The mediating role of access to finance. *Journal of Cleaner Production*, 137658.
- Suarna, I. F. (2021). Peningkatan Volume Penjualan melalui E-Commerce dan Strategi Promosi Online pada UMKM Kuliner. *Jurnal Media Nusantara*, 18(2), 155–160.
- Syarifuddin, S., Muin, R., & Akramunnas, A. (2021). The potential of sharia fintech in increasing micro small and medium enterprises (MSMES) in the digital era in Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 23–36.
- Widyaningsih, I. U. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3 SE-Articles), 437–446. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v3i3.116>
- Yustisi, Y. P. (2024). Effect of Financial Literacy, Capital Capacity, and Network on the Performance of MSMEs in South Tangerang, Banten, Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1513–1523.
- Zunairoh, & Wijaya, L. I. (2024). Fintech, Social Capital and Performance of Indonesian MSMEs. *Millennial Asia*, 09763996241284692.